

PERKEMBANGAN KESENIAN TONG TEK GRUP ELSHINTA DI DESA TAYU KULON PATI

Murtisa Sulistin Kusumadewi

*Prodi Seni Tari Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang*

Email: murtisasayang@yahoo.co.id

Abstrak

Pokok Permasalahan yang diajukan yaitu: (1) Bagaimana Bentuk Pertunjukan Seni Kerakyatan Tong Tek Grup Elshinta; (2) Bagaimana Perkembangan Kesenian Tong Tek Grup Elshinta di Desa Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dari tahun 2007-sekarang. Tujuan Penelitian yaitu: (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pertunjukan Seni Kerakyatan Tong Tek Grup Elshinta; (2) Untuk mengetahui Perkembangan Kesenian Tong Tek Grup Elshinta Di Desa Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena pada dasarnya penelitian ini berupa kata-kata dan gambar, hasil wawancara, dan dokumentasi. Teknik Keabsahan Data dengan teknik Triangulasi yang meliputi sumber, metode dan data. Teknik pengumpulan data, teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sejak awal terbentuknya tahun 2007, penampilan kesenian ini cukup sederhana. Kostum dan peralatannya relatif sederhana dan terkesan apa adanya karena pada hakikatnya kesenian ini muncul karena para nelayan haus akan hiburan setelah bekerja keras di laut. Namun hal itu merupakan daya pikat tersendiri dan menimbulkan keunikan yang mencerminkan masyarakat Tayu. Bentuk pertunjukan yang di sajikan dalam kesenian ini melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan pertunjukan, tahap pelaksanaan pertunjukan dan tahap pasca pertunjukan. Kesenian yang semula untuk menyalurkan bakat dan sebagai sarana pergaulan muda-mudi, mulai sekitar tahun 2011 sampai sekarang kesenian ini mulai dikomersilkan. Adanya pemasukan dana dari “tanggapan”, maka peralatan Tong Tek juga semakin modern. Tong Tek yang semula dipentaskan di jalan raya di desa Tayu Kulon sebagai pengisi salah satu acara yang diadakan desa Tayu Kulon, mendapatkan apresiasi yang baik dari warga desa Tayu Kulon maupun warga desa lain. Hal itu bisa dibuktikan dari banyaknya permintaan atau dalam istilah daerah Pati “tanggapan” Grup Tong Tek Elshinta untuk mengisi acara seperti sedekah bumi, acara sunatan, pawai daerah baik di daerah Pati maupun di daerah lain seperti Jepara, Kudus, Blora dan Rembang. Grup Tong Tek Elshinta pernah memenangkan beberapa lomba yang diadakan di Kabupaten Pati. Tampilan yang menarik dengan adanya tarian serta iringan musik utama kentongan dari bilah-bilah bambu dan drum bekas adalah keunikan yang menjadi ciri Grup Elshinta.

KataKunci:Perkembangan, Tong Tek, Ciri khas, Kesenian.

PENDAHULUAN

Kebudayaan selalu berubah-ubah menyesuaikan munculnya

gagasan baru pada masyarakat yang ada. Perkembangan budaya dewasa ini sangat pesat karena dipengaruhi

oleh berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penemuan dan penciptaan karya seni baru, menjadikan unsur-unsur budaya yang bisa dinikmati dan diterima sesuai tuntutan kebutuhan laju perkembangan zaman.

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat.

Kesenian, keindahan, estetika, mewujudkan nilai rasa dalam arti luas dan wajib diwakili dalam kebudayaan lengkap. Kedwisatuan manusia yang terdiri atas budi dan badan tak dapat mengungkapkan pengalamannya secara memadai dengan akal murni saja. Rasa mempunyai kepekaan terhadap kenyataan yang tidak ditemukan oleh akal. Percobaan untuk memahami persoalan hidup manusia dalam segala dimensinya tidak membawa hasil yang memuaskan, selama itu terbatas pada pembentangan konsep-konsep. Ungkapan artistik yang keluar dari intuisi bukan konseptual lebih mampu. Itulah tidak berarti karya kesenian bersifat irasional atau anti rasional, melainkan didalamnya direalisasikan nilai yang tak mungkin diliputi oleh fungsi akal (Bakker, 1990 : 46).

Seni tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena bermanfaat sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Rangkaian gerak tari yang diciptakan oleh seniman sebagai hiburan bagi penonton atau penikmat karya tari,

disajikan oleh para seniman dengan berbagai bentuk. Bentuk penyajian tari akan tampak pada desain gerak yang ditunjang oleh unsur-unsur pendukung tari yang disajikan. Unsur pendukung penyajian tari meliputi iringan tari, tata rias (wajah dan rambut), tata busana, *property*, pola lantai, *lighting* dan tata panggung (<http://klikbelajar.com/kesenian-dan-pendukung-tari/> diunduh pada hari Selasa tanggal 27 Januari pada pukul 14.15)

Kabupaten Pati merupakan suatu wilayah yang di dalamnya terdapat suatu kelompok masyarakat yang memiliki corak khas dalam pola kehidupan sosial budayanya. Pemahaman tentang kesenian yang ada di Kabupaten Pati hadir sebagai satu unsur budaya yang berlangsung secara turun-temurun dari leluhur sebagai hasil dari tradisi warisan nenek moyang yang diturunkan kepada generasi berikutnya. Kesenian adalah buah budi manusia dalam pernyataan nilai-nilai keindahan dan keluhuran, berfungsi sebagai pembawa keseimbangan antara lingkaran budaya fisik dan psikis (Wardhana, 1990 : 32). Kesenian di Pati tercipta sebagai hasil usaha manusia untuk mengungkapkan imajinasinya untuk berkomunikasi dengan leluhur maupun masyarakat Pati sendiri dan orang lain.

Kehidupan kesenian masyarakat Pati terlihat dari berbagai jenis kesenian yang ada di Kabupaten Pati. Diantaranya; Lasean, Mandheling, Terbang Jidor, Pencak Pencik, Angguk, Kentrung, Wayang Topeng, Karawitan, Barongan, Orkes, Wayang Kulit, Ketoprak, Tayub, Tari Purisari, Kentrung dan Tong Tek.

Kesenian yang ada di Kabupaten Pati terus mengalami perkembangan. Namun, ada kesenian yang kurang begitu mendapat apresiasi dari penonton. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu

tanggal 18 Oktober 2014 dengan Bapak Priyanto, tokoh seni yang ada di desa Tayu Kulon disebutkan bahwa Kesenian Lasean, Mandheling, Terbang Jidor, dan Pecak-pecik kurang mendapat apresiasi karena eksistensi yang hampir hilang di tengah kehidupan masyarakat Pati pada umumnya dan daerah Tayu pada khususnya. Hal ini disebabkan seniman setempat terkesan berhenti dan mempertahankan bentuk pertunjukan yang ada pada masa lampau tanpa adanya perubahan sesuai perkembangan zaman yang ada saat ini.

Kesenian Tong Tek adalah salah satu jenis bentuk kesenian rakyat yang berkembang di daerah pesisir Pati. Kesenian ini dilatarbelakangi oleh masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan yang hidup berdampingan di Kabupaten Pati sebagai proses sosialisasi antar warga baik tua maupun muda, pria dan wanita serta penyaluran bakat dalam berkesenian. Kesenian Tong Tek tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk kesenian kerakyatan, karena mempunyai ciri khusus yang tidak dimiliki oleh kesenian di daerah lain dan juga memiliki keunikan tersendiri. Misalnya dimainkan oleh remaja dan orang tua setelah usai beraktivitas dan dilakukan sore ataupun malam hari sebagai sarana berkumpul warga. Ciri yang menonjol pada kesenian ini adalah adanya peralatan kentongan dan peralatan lain yang dapat mengeluarkan bunyi-bunyian khas sehingga kesenian ini akhirnya dinamakan Kesenian Tong Tek.

Terdapat beberapa grup kesenian Tong Tek yang berkembang di Kabupaten Pati sesuai dengan minat dan perkembangan yang ada di masyarakat setempat. Namun eksistensi dari setiap grup dipengaruhi oleh kreativitas yang ada dalam

sebuah grup, baik dari segi personil, kostum, tarian, alat musik maupun tata rias dan busana yang dipakai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat agar memilih grup tersebut yang dapat dijadikan sebuah ajang tanggapan atau pengisi hiburan dalam sebuah acara tertentu.

Grup Tong Tek Elshinta di Desa Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati merupakan salah satu grup Tong Tek yang berbeda dibandingkan grup Tong Tek pada umumnya. Apabila grup Tong Tek pada umumnya hanya menampilkan musik dan kurang memerhatikan unsur gerak atau tari. Berbeda dengan grup Tong Tek Elshinta memiliki sajian yang berbeda dengan tarian yang dibawakan. Bentuk penyajian Tong Tek adalah para pemainnya membawa potongan dan bilah-bilah bambu yang dipukul serta membawakan lagu-lagu baru yang sedang populer di masyarakat dengan menambahkan unsur alat musik modern seperti gitar, bas dan organ. Hal ini semakin menambah nilai keunikan musiknya. Tahapan-tahapan dalam penyajiannya pun menjadikan suatu hiburan tersendiri bagi penonton.

Selain itu, terdapat unsur tari yang dimasukkan dalam penyajian kesenian Tong Tek Grup Tong Tek Elshinta. Penambahan unsur tari merupakan ciri yang menonjol selain bunyi-bunyian yang ditimbulkan. Hal ini membuat kesenian Tong Tek mengalami perkembangan yang pesat. Para penari menarikan gerakan-gerakan tari yang lincah untuk menunjukkan keahliannya terhadap para penggemar dan penonton. Dengan menggunakan musik khas Tong Tek, tarian yang dibawakan secara kelompok serta ditarikan oleh para gadis remaja memiliki pesona berbeda yang memikat di hati masyarakat.

Grup kesenian Tong Tek yang diteliti merupakan kelompok kesenian yang memiliki banyak pengalaman bermain di daerah Tayu dan di atas pentas. Hal ini terbukti Tong Tek sering pentas pada berbagai kegiatan yang berupa kegiatan keagamaan, pesta perkawinan, khitanan, kampanye pilkada, sedekah bumi, sedekah laut, bahkan pawai kesenian yang diadakan setiap memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia baik di wilayah Kabupaten Pati maupun luar Kabupaten Pati. Kelompok kesenian Elshinta termasuk kelompok yang paling diminati dilihat dari pertunjukannya. sebab dalam penyajiannya tidak hanya menyajikan musik Tong Tek yang terbuat dari bambu, tetapi juga tarian yang dijadikan unsur pendukung untuk menarik minat penonton. Kesenian ini cukup diminati masyarakat terbukti banyaknya para penonton yang menyaksikan. Misalnya banyaknya siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah pada sekolah tertentu yang ingin menyaksikan teman-temannya ikut menari pada kesenian ini. Demikian pula banyaknya masyarakat yang antusias berdiri berderet di pinggir jalan yang akan dilalui kesenian Tong Tek kesayangannya.

Kesenian ini berkembang cukup pesat dari waktu ke waktu karena mendapatkan dukungan moril bahkan materiil dari masyarakat penikmatnya. Dukungan moril dengan banyaknya masyarakat yang menyaksikan bila kesenian ini tampil sedangkan dukungan materiil dengan banyaknya masyarakat yang nanggap kesenian ini pada acara-acara tertentu misalnya sunatan, sedekah bumi dan lain-lain.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk pertunjukan Grup Tong Tek Elshinta di Desa Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten

Pati berkembang di tengah kehidupan masyarakat saat ini. Hal ini karena kesenian Tong Tek memiliki bentuk pertunjukkan yang menarik untuk diteliti atau dikaji dengan lebih mendalam, khususnya pada bentuk penyajian dan perkembangan. Hal ini peneliti lakukan karena kesenian khas Pati ini dari waktu ke waktu cukup pesat perkembangannya. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan dari kostum yang dikenakan, jumlah pemain maupun perkembangan dari segi peralatan yang modern yang dipakai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu prosedur dan proses tindakan integral, yang mencakup proses pikir, pola kerja, cara teknis dan tata langkah dari tahap-tahap abstraksi menuju tahap empirik atau sebaliknya, untuk memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang telah ada (Jazuli, 2008: 30-31). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam meneliti merupakan pendekatan struktural dan fungsi yaitu dengan menguraikan bentuk pada struktur atau bagian-bagian pertunjukan untuk melengkapi perkembangannya yang dipakai pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendekati persoalan guna menemukan jawaban dari penelitian yang dilakukan. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis suatu masalah sehingga masalah tersebut dapat terpecahkan. Metode yang diterapkan harus tepat untuk penelitian yang dilakukan maka permasalahan akan mudah untuk diselesaikan. Metodologi penelitian

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang terucapkan secara lisan dan tertulis serta perilaku orang-orang yang dapat diamati (Purwanto, 2008:1).

Penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu mengungkapkan atau menguraikan data-data yang diperoleh di lapangan dengan kalimat-kalimat bukan diungkapkan dengan angka-angka. Endraswara mengungkapkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif biasanya mengejar data verbal yang lebih mewakili fenomena (Endraswara, 2003:14-15). Penelitian kualitatif mengutamakan data yang diperoleh dari lapangan, biasanya tidak terstruktur dan relatif banyak sehingga memungkinkan peneliti untuk menata, mengkritisi dan memperoleh kebenaran.

Jazuli menjelaskan bahwa maksud dari penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan gambar yang berasal dari naskah, hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi maupun resmi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena permasalahan yang dibahas dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui atau menguraikan tentang bentuk pertunjukan dan bagaimana perkembangan Kesenian Tong Tek di Kabupaten Pati (2001 : 19).

Ratna menjelaskan bahwa metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk pertunjukan dekripsi. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah (2004 : 40). Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multi metode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. Bogdan dan Taylor (dalam Sumaryanto 2007:75)

mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif bersifat kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara utuh, tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari keutuhan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural karena peneliti melihat dan mengetahui pertunjukan kesenian. Menurut Royce dalam Suhato, struktur adalah seperangkat tata hubungan antar bagian dalam bentuk pertunjukan satu kesatuan berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji tentang bentuk pertunjukan dan perkembangan Kesenian Tong Tek (Suhato, 1987:1).

Sifat penelitian kualitatif ini mengarah pada sumber data berasal dari para informan atau subjek penelitian melalui wawancara atau observasi dalam kegiatan kelompok seni dan pada saat festival kesenian daerah di Kabupaten Pati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi penelitian yaitu tempat kegiatan Grup Elshinta di desa Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Kesenian Tong Tek berdiri pada tahun 2007 merupakan kesenian kerakyatan, karena mempunyai ciri khusus yang tidak dimiliki oleh kesenian di daerah lain juga memiliki corak keunikan sendiri. Kesenian Tong Tek juga merupakan kegiatan untuk mengisi waktu luang sebagai suatu perkumpulan untuk mengurangi rasa jenuh ketika malam atau ada waktu kosong dan sebagai pemersatu warga. Potensi yang baik dari pemuda dan pemudi yang baik berpengaruh

pada arus perubahan gaya hidup yang sedikit keras sehingga menarik keinginan untuk mengadakan kegiatan positif berkesenian untuk menyalurkan bakat seni para masyarakat Desa Tayu kulon. Pemberian nama Tong Tek sendiri berasal dari suara bass yang dibuat dari bekas tong plastik dan bilah-bilah bambu yang dipukul yang menghasilkan bunyi Tek selain bass dan bilah-lah kayu, kesenian Tong Tek juga didukung dengan alat musik lainnya seperti keyboard, ketipung maupun gitar. Pementasan dilakukan sambil berjalan berkeliling dengan memainkan alat musik sambil menari-nari. Busana umum yang dipakai dalam pertunjukkan Tong Tek yaitu pemain pria mengenakan sorjan, blangkon dan celana hitam yang dimodifikasi dengan kain jarik.

Kesenian ini dimainkan dengan kelompok atau Grup dan biasa dipertunjukan dalam suatu festival rakyat maupun perayaan lainnya. Keanggotaannyapun beragam dari yang usia muda hingga dewasa dan dalam porsi tugasnya berbeda-beda kebanyakan personil Grup Elshinta berlatar belakang sebagai pekerja buruh dan yang tidak tamat sekolah. Grup Elshinta ini adalah singkatan dari Elok dan sopan dari Tayu, yang dibentuk pada tahun 2007. Jumlah keanggotaan dalam satu grup minimal 21 orang dan maksimal ada 35 orang dengan 1 orang mayoret dan 2 orang penanyi.

Berdasarkan wawancara dengan Junaedi selaku penasihat Kesenian Tong Tek Grup Elshinta diungkapkan bahwa kesenian Tong Tek merupakan kesenian yang dibentuk pada tahun 2007 tanggal 17 Suro yang bertepatan pada acara event Mbah Bungloh, yaitu sesepuh desa Tayu Kulon kemudian berdasarkan inisiatif dari kelompok tersebut untuk tampil sekiranya menghibur para

masyarakat desa setempat. Meski masih terkendala biaya, tetapi tidak menyurutkan keinginan warga Tayu Kulon untuk terus melestarikan kesenian Tong Tek.

Kesenian Tong Tek merupakan bentuk kesenian kerakyatan yang pertunjukan dan nilai keindahannya terletak pada tradisi yang masih kental. Penyajian dan pertunjukan kesenian Tong Tek tidak lepas dari unsur-unsur pendukung. Unsur-unsur pendukung kesenian Tong Tek antara lain: pelaku, gerak, waktu, iringan, tata busana, tata rias, tempat pentas, penonton dan penikmat. Pertunjukan Tong Tek mempunyai beberapa tahapan yaitu, tahap persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan.

Sebelum acara pembukaan yang dipimpin oleh seorang mayoret barisan, para penari menempatkan diri di tengah-tengah jalan atau rute pertunjukan yang telah disediakan dengan formasi berbentuk barisan. Kemudian barisan pemain musik tong tek dan sound tambahan di bagian paling belakang. Di sini tugas mayoret barisan berlaku sebagai pemberi isyarat untuk musik kapan dimainkan dan diberhentikan. Mayoret juga sebagai penentu gerakan apa yang harus dilakukan penari di waktu tertentu dan hitungan tertentu. Musik pengiring terlebih dahulu dibuat rampak atau cepat serta lincah untuk membuat para penonton antusias dan di situ para penari menarik gerakan tangan untuk membuat hentakan musik tepat dan sinergi. Gerakan sederhana yaitu lambeyan tangan, gerakan kaki maju mundur, gerakan tangan ke samping kanan, samping kiri dan seterusnya.

Setelah penari putri menari dengan beberapa gerakan sederhana selama 10 menit di tempa, dilanjutkan dengan berjalan sambil menari disertai para pemain musik tong tek dan

penyanyi mengelilingi rute pertunjukan yang sudah disiapkan (biasanya sepanjang jalan raya) dan membentuk formasi barisan maupun kelompok baik berpasangan, bergerombol, lingkaran dan lainnya. Berikut peralatan yang dipergunakan saat pelaksanaan pertunjukan.

Sebagai penutup seluruh rangkaian pertunjukan seni Tong Tek baik pemain tari maupun pemusik membawakan tarian dengan musik selama kurang lebih 7 menit di tempat akhir pertunjukan dengan dipandu mayoret tari untuk membuat formasi-formasi gerakan horizontal maupun kelompok yang menarik dan biasanya penutup tarian dan musik diiringi kidung lagu khas Jawa sebagai salam perpisahan dan para pemain bubar teratur.

Seperti halnya kesenian lain, kesenian Tong Tek juga mengalami pasang surut dalam perkembangannya sesuai dengan berkembangnya zaman. Pada era tertentu kesenian ini berkembang pesat karena disamping ditunjang oleh perkembangan teknologi yang modern yang memungkinkan semakin modern alat-alat musik yang digunakan, juga perkembangan kesenian ini cukup menggembirakan karena animo masyarakat terhadap kesenian ini cukup besar. Hal ini terlihat pada *moment-moment* tertentu masyarakat sangat berminat menampilkan kesenian ini. Saat masyarakat punya hajat, misalnya sunatan, pesta perkawinan atau syukuran-syukuran lain, tidak jarang mereka “nanggap” kesenian ini disamping sebagai ucapan syukur kepada Tuhan juga mereka bermaksud memberikan hiburan segar kepada para tamu yang datang.

Antusias masyarakat juga ikut menunjang perkembangannya kesenian yang didominasi alat dengan bunyi

“tong” dan “tek” ini. Banyaknya penonton untuk melihat kesenian ini tampil adalah salah satu bukti bahwa kesenian ini mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat. Bahkan masyarakat rela menunggu berjam-jam berdiri berderet di tepi jalan raya yang akan dilalui rombongan kesenian ini.

Perkembangan Kesenian Tong Tek dari waktu ke waktu khususnya perkembangan Kesenian Tong Tek pada tahun 2007, 2011 dan 2014. Tahun-tahun ini merupakan tahun-tahun penting dalam perkembangan kesenian ini. Tahun 2007 merupakan awal terbentuknya kesenian ini di desa Tayu Kulon. Tahun 2011 sampai sekarang merupakan perkembangan kesenian Tong Tek yang telah diorganisir hingga banyaknya “tanggapan” dan kejuaraan kesenian yang diadakan oleh dinas setempat menjadi bukti eksistensi dan perkembangan Grup Tong Tek Elshinta

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa perkembangan kesenian Tong Tek khususnya Grup Tong Tek Elshinta di Desa Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dapat berkembang karena banyak faktor pendukung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut disampaikan secara ringkas perkembangan Kesenian Tong Tek baik dilihat dari kostum, peralatan, pemain sampai organisasi yang dibentuk mulai dari awal lahirnya Tong Tek hingga sekarang.

Tahun 2007 bisa dikatakan merupakan awal berkembangnya Kesenian Tong Tek. Di awal perkembangannya, penampilan kesenian ini cukup sederhana. Kostum dan peralatannya relatif sederhana dan terkesan apa adanya. Karena pada

hakikatnya kesenian ini muncul karena para nelayan haus akan hiburan setelah bekerja keras di laut. Namun hal itu merupakan daya pikat tersendiri dan menimbulkan keunikan yang mencerminkan masyarakat Tayu yang masih sederhana tetapi bersemangat dalam berkesenian.

Kesenian yang semula untuk menyalurkan bakat dan sebagai sarana pergaulan muda-mudi, mulai sekitar tahun 2011 kesenian ini mulai dikomersilkan. Adanya pemasukan dana dari “tanggapan”, maka peralatan Tong Tek juga semakin modern.

Tong Tek yang semula dipentaskan di jalan raya di desa Tayu Kulon sebagai pengisi salah satu acara yang di adakan desa Tayu Kulon, mendapatkan apresiasi yang baik dari warga desa Tayu Kulon maupun warga desa lain. Hal itu bisa dibuktikan dari banyaknya permintaan atau dalam istilah daerah Pati “tanggapan” Grup Tong Tek Elshinta untuk mengisi acara seperti sedekah bumi, acara sunatan, pawai daerah baik di daerah Pati maupun di daerah lain seperti Jepara, Kudus, Blora dan Rembang.

Grup Tong Tek Elshinta pernah memenangkan beberapa lomba yang diadakan di Kabupaten Pati. Tampilan yang menarik dengan adanya tarian serta iringan musik utama kentongan dari bilah-bilah bambu dan drum bekas adalah keunikan yang menjadi ciri Grup Elshinta.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa perkembangan kesenian Tong Tek khususnya Grup Tong Tek Elshinta di Desa Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dapat berkembang karena banyak faktor pendukung. Demikian pula penelitian yang dilakukan sudah

memenuhi indikator keberhasilan, namun masih banyak kekurangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi penonton atau penikmat: hendaknya selalu ikut berusaha untuk melestarikan kesenian tradisional khas desa Tayu Kulon ini dengan cara “menanggap” pada *event-event* tertentu dan memberikan respon positif sehingga para pemain kesenian ini selalu mendapatkan dana untuk menunjang operasional kesenian.

Mengingat kesenian ini adalah kesenian khas desa Tayu Kulon, maka disarankan kepada penonton atau pecinta kesenian Tong Tek “Elshinta” agar ikut melestarikan kesenian ini agar di masa mendatang tetap berkembang. Masyarakat Tayu Kulon khususnya, disarankan agar bisa memperkenalkan kesenian ini ke “dunia luar”, misalnya melalui website dan melalui teknologi canggih lainnya.

Bagi Pemain dan Pengelola Kesenian Tong Tek disarankan selalu menambah pengetahuan mengenai model-model kostum, tari dan lagu serta peralatan pendukung untuk meningkatkan kualitas dan variasi penampilan sehingga kesenian Tong Tek bisa tampil lebih berkualitas.

Bagi pemerintah Daerah hendaknya selalu memberikan dukungan penuh untuk melestarikan kesenian khas Tayu Kulon ini dan memperkenalkan kesenian Tong Tek pada *moment-moment* tertentu baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Carnisius

- Endraswara, Ernst. 1987. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia*. Jakarta: PT Gramedia
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- . 2007. *Pendidikan Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- . 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. 2003. Depdiknas: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: pustaka Belajar
- Sumaryanto, Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wardhana, Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari Guna Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: PT. Rosda Jaya.
- Online :
<http://klikbelajar.com/kesenian-dan-pendukung-tari/> diunduh pada hari Selasa tanggal 27 Januari pada pukul 14.15